

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur



Oleh :

ARIAWAN PRADANA
0813015007 / EA

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2013

USULAN PENELITIAN

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan

ARIAWAN PRADANA
0813015007 / EA

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi

Pembimbing Utama

Dra. Ec, Tituk Diah W, M.Aks
NIP. 19670123 199303 2001

Tanggal.....

Mengetahui
Kaprodi Akuntansi

Dr. Hero Priono M.Si, Ak
NIP. 19611011 1992031 001

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA
PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE
YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang diajukan

ARIAWAN PRADANA
0813015007 / EA

disetujui untuk Ujian Lisan oleh

Pembimbing Utama

Dra. Ec. Tituk Diah W, M.Aks
NIP. 19670123 199303 2001

Tanggal.....

Mengetahui
Wakil Dekan I

Drs. Ec. Rahman A. Suwaidi, MS
NIP. 19600330 198603 1001

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh :

Ariawan Pradana putra Affandi

0813015007/FE/EA

Telah Dipertahankan dan Diterima Oleh
Tim Penguji Skripsi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 31 Mei 2013

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim penguji
Ketua

Dra. Ec. Tituk Diah W, M.Aks

Dra. Ec. Tituk Diah W, M.Aks
Sekretaris

Dra. Ec. Sari Andayani, M.Aks
Anggota

Dra. Erry Andhaniwati, M.Aks, Ak

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Jawa Timur

Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, M.M
NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA”

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi penulis untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penulisan skripsi baik berupa dukungan, doa maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr. Hero Priono M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dra. Ec, Tituk Diah W, M.Aks, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap, penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAKSI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori.....	16
2.2.1. Laporan Keuangan.....	16
2.2.2. Perataan Laba	26
2.2.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba	31
2.2.4. Teori Keagenan	31
2.2.5. Alasan Untuk Perataan Laba	33
2.2.6. Ukuran Perusahaan	34
2.2.7. Saham.....	35
2.2.8.Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan	

	Total Aktiva Terhadap Perataan Laba	37
	2.3. Kerangka Konseptual.....	28
	2.4. Hipotesis.....	28
BAB	III METODE PENELITIAN	
	3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
	3.2 Populasi dan Sampel	43
	3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
	3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	50
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Deskripsi Objek Penelitian	54
	4.2. Hasil Pengujian Regresi.....	58
	4.3. Pembahasan	64
	4.4. Implikasi Penelitian	65
	4.5. Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	66
	4.6. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB	V KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Kesimpulan	69
	5.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Koefisien Regresi	57
Tabel 4.2 : Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow	59
Tabel 4.3 : Hasil Uji Overall Model Fit Block 0	60
Tabel 4.4. : Hasil Uji Overall Model Fit Block 1	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Koefisien Regresi	62
Tabel 4.6 : Rangkuman Penelitian Terdahulu	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	34
--------------------------------------	----

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Ariawan Pradana
0813015007 / EA

ABSTRAK

Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain. Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan Properti dan Real Estate yang telah go publik dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2008-2011. Teknik penentuan sampel yang dipergunakan dalam penelitian adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu dengan jumlah 15 perusahaan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel Profitabilitas memberikan kontribusi terhadap Perataan Laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel Leverage tidak memberikan kontribusi terhadap Perataan Laba. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel Ukuran Perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap Perataan Laba

Keywords : profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan praktek perataan laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia dewasa ini melaju semakin pesat. Pasar modal yang efisien akan mendukung perkembangan ekonomi (Suwito dan Herawati, 2005). Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan ke sektor-sektor yang produktif (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002:239).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak investor, yaitu dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan.

Laporan keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dan juga informasi yang digunakan sebagai hasil dari kegiatan operasional sebuah perusahaan yang dikeluarkan secara periodik oleh perusahaan, yang akan menjadi sebuah pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, stockholders, kreditur, dan pemerintah. Laporan keuangan juga merupakan

sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya perusahaan kepada para pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan sarana atau alat penting yang digunakan untuk menghubungkan manajer dan pemilik. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006: 217). Karena kinerja manajemen tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, maka laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik. Laporan keuangan tersebut harus memuat informasi lengkap.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2004: 1.3), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan tersebut adalah penting dan diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun, perhatian pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi tentang laba yang terdapat dalam laporan laba rugi, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie, et al., 1994 dalam Assih dan Gudono, 2000).

Manajer, sebagai pengelola perusahaan, lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun, informasi yang disampaikan kadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) (Richardson, 1998 dalam Ujiyantho, 2007).

Pola manajemen laba menurut Scott (2000: 383-384) terdiri dari taking bath, income maximization, income minimization, dan income smoothing. Salah satu bentuk dari manajemen laba yang merupakan fenomena menarik dalam akuntansi adalah kejadian yang berkaitan dengan perataan laba (income smoothing) yang dilakukan manajer. Aktivitas ini dilakukan karena berbagai alasan. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Sesuai dengan teori keagenan, perbedaan kepentingan ini akan memicu terjadinya konflik keagenan.

Menurut Ujiyantho (2007), teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Oleh karena itu, berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajemen laba (Earning management) adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan terlihat memiliki kualitas (quality of financial reporting) (Wildani, 2008). Oleh karena pentingnya laporan keuangan ini manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik, kadang kala manajemen melakukan hal-hal yang mengubah laporan laba rugi untuk kepentingan pribadinya seperti mempertahankan jabatan atau mendapatkan bonus yang tinggi. Biasanya laba yang stabil yaitu tidak banyak fluktuasi dari suatu periode ke periode lain dinilai sebagai suatu prestasi baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut income smoothing.

Perataan laba (income smoothing) dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artificial yaitu melalui pendekatan akuntansi maupun secara real yaitu melalui

rekayasa transaksi (Merry, 2006). Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Tindakan perataan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Tindakan perataan laba ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Oleh karena itu Merry (2006) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan salah satu hal yang sering dilakukan manajemen untuk menyesatkan informasi laporan keuangan. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali pengguna laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan keuangan telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Terungkapnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan ini dimulai dari peristiwa runtuhnya salah satu perusahaan raksasa di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001. Selanjutnya disusul oleh perusahaan raksasa Amerika Serikat lainnya seperti Tyco International, Adelphia

Communication, Xerox Corp, dan Wordcom (Kieso dan Weygand, 2010;422). Kasus yang terjadi pada negara Adi Kuasa ini menunjukkan kepada seluruh dunia bahwa perusahaan yang dikatakan besar ternyata dapat juga terjadi kecurangan di dalamnya. Menurut the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam berita Audit Internal (2010) menyebutkan bahwa sembilan dari sepuluh kasus-kasus yang diselidiki Securities and Exchange Commission (SEC) tersebut menyebutkan CEO dan/atau CFO perusahaan yang bersangkutan diduga terlibat dalam kecurangan. Kecurangan pelaporan keuangan di definisikan sebagai tindakan disengaja atau lalai, berupa tindakan atau peniadaan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan secara material.

Dari kasus-kasus diatas menunjukkan bahwa manajemen laba telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar. Dalam aktivitasnya perusahaan sudah dipastikan ingin mencapai tujuan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Kondisi perusahaan yang tidak sehat seringkali oleh manajemen ditutupi dengan menampilkan atau melaporkan kinerja keuangannya tetap baik dengan melakukan manajemen laba.

Income smoothing merupakan bagian dari manajemen laba dan merupakan bagian dari creative accounting yaitu setiap dan semua langkah yang digunakan untuk memainkan angka-angka keuangan, termasuk memilih dan melakukan prinsip-prinsip akuntansi secara agresif/berani baik yang patuh maupun yang melanggar prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum

(Hidayat, 2007). Istilah manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajemen atau para pembuat laporan keuangan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang drastis, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan juga untuk menghindari permintaan kenaikan gaji dari serikat (Kieso dan Weygand 2010;260). Profitabilitas juga diduga dapat mempengaruhi perataan laba. Selain karena variabel ini terkait langsung dengan objek perataan laba, dan jika bonus yang dibayarkan kepada pihak manajemen dikaitkan dengan laba bersih, maka manajemen mempunyai kepentingan pribadi dengan pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap rencana kompensasi mereka (Kieso dan Weygand, 2010;261). Sebuah perusahaan dengan rasio debt to equity tinggi cenderung akan terhambat oleh perjanjian hutang (Kieso dan Weygand, 2010;261) dan akan mengalami kesulitan dana dari pihak luar. Perusahaan dengan menggunakan leverage yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para kreditur masih percaya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi leverage, maka perusahaan semakin melakukan perataan laba. Karena leverage keuangan yang lebih besar tidak diragukan lagi meningkatkan resiko bagi para pemegang saham (Weston dan Copeland yang di alih bahasakan oleh Wasana dan Kibrandoko, 2002;22)

Hal ini juga dialami pada perusahaan property yang go public di Bursa Efek Indonesia. Perataan laba perusahaan property dari tahun 2009 – 2011 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Perataan Laba Perusahaan Property tahun 2009-2011

No	Perusahaan	Perataan Laba		
		2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
1	Alam Sutera Realty Tbk	-0.21	0.70	0.86
2	Bekasi Asri Pemula Tbk	0.19	-0.57	0.68
3	Ciputra Property Tbk	-0.02	0.10	2.45
4	Duta Anggada Realty Tbk	0.08	-0.81	0.30
5	Duta Pertiwi Tbk	-0.07	0.02	0.27
6	Jaya Real Property Tbk	0.09	0.52	0.87
7	Kawasan Industri Jababeka Tbk	-0.04	0.47	0.59
8	Lamicitra Nusantara Tbk	0.62	-0.14	0.29
9	Lippo Cikarang Tbk	0.32	0.33	0.74
10	Lippo Karawaci Tbk	0.10	0.69	2.70
11	Modernland Realty Tbk	-16.57	-0.13	0.83
12	Metropolitan Kentjana Tbk	-1.10	0.42	0.75
13	Indonesia Prima Property Tbk	0.04	2.23	0.40
14	Pakuwon Jati Tbk	0.33	0.93	0.61
15	Danayasa Arthatama Tbk	0.44	0.30	11.98
	Rata-rata	-1.05	0.33	1.62

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data diatas perataan laba yang dilakukan perusahaan property dari tiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Dari tahun 2009 rata-rata perataan laba sebesar -1.05 meningkat pada tahun 2010 sebesar 0.33 dan kembali naik pada tahun 2012 sebesar 1.62. Dan untuk perataan laba yang terkecil diperoleh PT. Modernland Realty Tbk pada tahun 2009 sebesar -16.57, sedangkan yang terbesar diperoleh PT. Danayasa Arthatama Tbk sebesar 11.98. Tindakan perataan laba ini

menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yaitu khususnya pihak eksternal. Peningkatan perataan laba diindikasikan karena Profitabilitas, Leverage dan Total Aktiva. Perusahaan dengan menggunakan leverage yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para kreditur masih percaya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi leverage, maka perusahaan semakin melakukan perataan laba. Karena leverage keuangan yang lebih besar tidak diragukan lagi meningkatkan resiko bagi para pemegang saham

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 2009 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas (paragraf 05). Selanjutnya, dinyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas (paragraf 19).

Sesuai dengan agency theory, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: opportunistic dan signaling (Beaver, 2002). Pada motivasi opportunistic, manajemen melalui kebijakan aggressive accounting menghasilkan angka laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya. Apabila laporan laba tidak dapat menggambarkan laba yang sesungguhnya, maka laporan laba mengarah pada overstate earnings. Laba yang mengarah pada overstate earnings mengakibatkan laba menjadi kabur (opaque). Motivasi opportunistic yang dilakukan oleh manajemen berhubungan dengan kompensasi berdasarkan kontrak yang disepakati dengan pihak pemilik.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktek perataan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang go publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris praktek perataan laba oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia. Beberapa tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah : Menguji dan membuktikan ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, Leverage dan ukuran perusahaan Terhadap praktik perataan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Pihak – pihak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna karena memberikan gambaran, memperluas wawasan serta untuk dapat membandingkan antara teori akuntansi tentang perataan laba dalam laporan keuangan yang telah diterima dengan yang terjadi dalam praktek.

2. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain tentang materi yang berhubungan dengan perataan laba.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.